

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan Oleh:
FURI AINUN KHIKMAH
J 50009 0024

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
KARANGANYAR**

Yang diajukan Oleh :

Furi Ainun Khikmah

J 500090024

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, tanggal 26 Desember 2012

Penguji

Nama : dr. Yusuf Alam Romadhon, M. Kes

Nip/Nik : 1003

Pembimbing Utama

Nama : dr. Burhannudin Ichsan, M. Med. Ed

Nip/Nik : 1002

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Devi Usdiana Rosyidah

Nip/Nik : 1242



Dekan

Prof. Dr. Bambang Soetagyo, dr. Sp. A (K)

Nip/Nik: 300.1243

ABSTRAK

Furi Ainun Khikmah. J500090024. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

Latar belakang: Apabila balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Penyakit diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak dibawah lima tahun terutama di Negara berkembang. Sebanyak 1,8 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit diare, 90% adalah anak usia di bawah lima tahun. Dalam urutan penyebab kunjungan puskesmas atau balai pengobatan, diare hampir selalu termasuk dalam kelompok tiga penyebab utama ke puskesmas.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang diare, analisis data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Hasil: Tingkat pengetahuan ibu dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, pengetahuan baik 53 orang (53%), pengetahuan cukup 41 orang (41%), dan pengetahuan kurang 6 orang (6%). Dari hasil penelitian, ibu dengan pengetahuan baik (53 orang) sebanyak 18 anak diare dan 35 anak tidak diare. Ibu dengan pengetahuan cukup (41 orang), didapatkan 29 anak diare dan 12 anak tidak diare. Ibu dengan pengetahuan kurang (6 orang) didapatkan 5 anak diare dan 1 anak tidak diare. Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,001$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci: Pengetahuan Diare, Diare Pada Balita

ABSTRACT

Furi Ainun Khikmah. J500090024. 2012. Correlation Between Mother's Knowledge of Diarrhea and Diarrhea Incident among 2-5 Years Children in Work-area of Local Government Clinic Karanganyar Regency of Karanganyar.

Background: If young children gets diarrhea, the mother should determine course of the disease. Many things affect the action such as knowledge. Diarrhea is the second highest cause of death among young children in developing countries, particularly. Diarrhea caused 1.8 million deaths each year, and 90% of the victims were young children. Diarrhea disease occupies the three top cause of visiting local government clinic or medical places.

Method: The research is *observational analytical* with *cross-sectional* method to know correlation between mother's knowledge about diarrhea and diarrhea incident among young children. Questionnaire of diarrhea knowledge is used to collect data. The data is analyzed by using *Kolmogorov-Smirnov* analysis. Sample is 100 respondents.

Result: Mother's knowledge level is categorized into three groups, 53 mothers (53%) had good knowledge, 41 mothers (41%) had sufficient knowledge, and 6 mothers (6%) had inadequate knowledge. The research result were, mother with good knowledge (53 respondents), 18 diarrhea's children and 35 childrens with no diarrhea were found, from mother with sufficient knowledge (41 respondents), 29 diarrhea's children and 12 children with no diarrhea were found, from mother with inadequate knowledge (6 respondents), 5 diarrhea's children and 1 child with no diarrhea were found. Analysis found p value = 0.001

Conclusion: The research found correlation between mother's knowledge about diarrhea and diarrhea incidents among 2-5 years children.

Keyword: Knowledge Diarrhea, Diarrhea Among Young Children.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Kapti (2010) yang dikutip dari Handayani (2008), pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada balita di RSUD Hardjono memberikan hasil bahwa sebagian besar responden (69,3%) memiliki pengetahuan rendah. Studi yang dilakukan oleh Maryatun & Purwaningsih (2008) di wilayah kerja Puskesmas Stabelan Surakarta didapatkan data, tingkat pengetahuan ibu baik 42%, kurang 34%, dan buruk sebesar 24%.

Penyakit diare merupakan penyebab kedua kematian pada anak dibawah lima tahun, dan membunuh 1,5 juta anak setiap tahun (WHO, 2009). Sebanyak 1,8 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit diare, 90% adalah anak usia di bawah lima tahun, terutama dinegara berkembang (WHO, 2004).

Pada tahun 2010 kejadian luar biasa (KLB) diare terjadi di 11 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 4.204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan CFR (*case fatality rate*) sebesar 1,74%. Diare merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2010, dengan jumlah kasus 71.889, dan pasien yang meninggal dunia sebanyak 1.289 dengan CFR sebesar 1,79% (Depkes RI, 2010).

Cakupan penemuan diare di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebanyak 48,5%, kasus diare pada anak usia kurang dari lima tahun pada tahun 2009 sebanyak 300.000 (Dinkes Jateng, 2009).

Kabupaten Karanganyar memiliki angka kejadian diare yang tinggi, angka IR (*incidence rate*) 22,91 per 1000 penduduk, dengan nilai realisasi diare pada semua golongan umur 54,2 dan pada balita 18.3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2011).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar selama tiga tahun terakhir (2009-2011), didapatkan pada tahun 2011 Puskesmas Kecamatan Karanganyar merupakan puskesmas dengan angka peningkatan kejadian diare paling tinggi dari tahun sebelumnya jika dibandingkan dengan puskesmas lain yang relatife stabil, dimana pada tahun 2009 didapatkan total kasus diare 616, dan tahun 2010 sebanyak 519. Angka ini kecil jika dibandingkan dengan puskesmas yang lain, namun pada tahun 2011 ternyata mengalami peningkatan yang cukup banyak sebesar 1570 dengan IR per 1000 penduduk 20.33, dimana kejadian tersebut merupakan angka yang tinggi diantara beberapa Puskesmas di wilayah Kabupaten Karanganyar.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

TINAJUAN PUSTAKA

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan & Dewi, 2011).

Menurut Maulana (2009), pengetahuan yang tercakup dalam *domain* kognitive mempunyai enam tingkatan, yaitu:

- a. Tahu
- b. Memahami (*comprehension*)
- c. Aplikasi/ penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Evaluasi

Diare

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah dan atau lendir (Suraatmaja, 2010).

Menurut Suraatmaja (2010), ditinjau dari sudut patofisiologi kehilangan cairan tubuh penyebab diare akut dapat dibagi menjadi:

- a. Diare sekresi (*secretory diarrhea*) disebabkan oleh:
 - 1) Infeksi virus, kuman-kuman patogen dan apatogen.
 - 2) Hiperperistaltik usus halus yang dapat disebabkan oleh bahan-bahan kimia, makanan, gangguan saraf, hawa dingin, alergi, dan lain-lain.
 - 3) Defisiensi imun
- b. Diare osmotik (*osmotic diarrhea*), disebabkan oleh:
 - 1) Malabsorpsi makanan
 - 2) KKP (kekurangan kalori protein)
 - 3) BBLR dan bayi baru lahir.

Dalam Subagyo & Santoso (2010) menjelaskan tatalaksana pengobatan diare pada balita yang baru didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia, dengan merujuk pada panduan WHO, yaitu:

- a. Rehidrasi dengan oralit
- b. Zinc diberikan selama 10 hari berturut-turut
- c. ASI dan makanan tetap diteruskan
- d. Antibiotik selektif
- e. Nasihat kepada orang tua

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare

Menurut Emilia (2008), meskipun tidak ada formula tertentu, kecenderungan seseorang untuk memiliki motivasi berperilaku kesehatan yang baik dipengaruhi

oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini didukung juga oleh intensif yang diperoleh dari masyarakat/ lingkungan (*socioenvironment*) agar perilaku tersebut berlanjut atau hilang. Pendapat umum menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Haroun, H.N., *et al* (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang definisi diare, bahaya diare, kapan harus mencari bantuan medis dan tiga manajemen diare di rumah dilakukan penilaian tingkat pengetahuan dasar ibu sebesar 35% sebelum dilakukan penyuluhan dan meningkat menjadi 91% setelah penyuluhan. Prevalensi diare sebelum dilakukan penyuluhan adalah 53%, dan setelah penyuluhan menjadi 47%.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* (Taufiqurrahman, 2010).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar pada bulan agustus 2012.

Populasi Penelitian

Balita usia 2-5 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel pada penelitian ini adalah balita usia 2-5 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar dan mengalami diare dalam tiga bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*.

Estimasi Besar Sampel

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sampel dengan besar populasi < 1000, maka ditentukan dengan rumus menurut Nursalam (2008):

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat signifikansi ($d = 0,05$)

$$n = \frac{60}{1+60(0,05)^2} = 52$$

Asumsi hilang pengamatan sebanyak 10% jadi jumlah besar sampel sebanyak 60 responden.

Kriteria Restriksi

1. Kriteria Inklusi
 - a. Balita usia 2-5 tahun.
 - b. Bila satu keluarga memiliki lebih dari satu balita maka sampel yang diambil adalah balita yang termuda.
 - c. Orang tua balita bersedia menjadi responden penelitian.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Anak menderita kelainan kongenital atau cacat fisik
 - b. Responden merupakan pengunjung puskesmas yang tidak berasal dari wilayah kerja puskesmas Karanganyar.

Definisi Operasional

1. Variabel bebas : Pengetahuan ibu tentang diare
 - a. Definisi

Pengetahuan ibu adalah pengetahuan yang dimiliki ibu tentang penyakit diare meliputi : gejala, penyebab, dampak, pencegahan dan penanggulangan penyakit diare.
 - b. Kategori menurut Arikunto (2006):
 - 1) Dikatakan baik bila skor atau nilai 76-100%
 - 2) Dikatakan cukup bila skor atau nilai 56-75%
 - 3) Dikatakan kurang bila skor atau nilai <56.
 - c. Alat ukur : soal pengetahuan
 - d. Skala : ordinal
2. Variabel terikat : kejadian diare
 - a. Definisi

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (>3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah dan atau lendir (Suraatmaja, 2010).
 - b. Kategori:
 - 1) Diare
 - 2) Tidak diare
 - c. Alat ukur : kuesioner
 - d. Skala : nominal

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan soal pengetahuan tentang diare.

Tekhnik Pengambilan data

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, yang meliputi :

- Data pengetahuan ibu tentang diare dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan soal pengetahuan.
- Data diare diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Analisis Data

Data tersebut diuji dengan teknik analisa uji *chi-square*. Seluruh data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS versi 19 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Ibu

Distribusi Usia Ibu		
Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase %
19 – 20	10	10 %
21 - 25	48	48 %
26 - 30	28	28 %
31 – 35	14	14 %
Total	100	100 %
Distribusi Pendidikan Ibu		
Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	40	40 %
SMP	40	40 %
SMA	19	19 %
D3	1	1 %
Total	100	100 %
Distribusi Pekerjaan Ibu		
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Buruh	24	24 %
Ibu rumah tangga	54	54 %
Wiraswasta	11	11 %
Petani	3	3 %
Pedagang	6	6 %

Penjahit	1	1 %
PNS	1	1 %
Total	100	100 %

Tabel 2. Karakteristik Balita

Distribusi Usia Balita		
Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase %
2-2,5	63	36 %
2,6-3	17	17 %
3.1-3,5	10	10 %
3,6-4	10	10 %
Total	100	100 %
Distribusi Jenis Kelamin Balita		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki-laki	50	50 %
Perempuan	50	50 %
Total	100	100 %

B. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Balita

Uji analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi square*. Akan tetapi dari hasil uji *Chi square* didapatkan nilai *expected* kurang dari 5 sebesar 33%, sehingga analisis data tabel 3x2 tidak layak diuji dengan uji *Chi square*, maka uji yang digunakan adalah uji alternatif dari *Chi square*, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.8 Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Kelompok Pengetahuan Ibu	Balita					P.Value
	Diare		Tidak diare		Total	
	N	%	N	%	N	
Kurang	5	83	1	17	6	0,001
Cukup	29	71	12	29	41	
Baik	18	34	35	66	53	

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $p = 0,001$ di mana nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun.

Pembahasan

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *Chi-square*, tetapi karena tidak memenuhi syarat dari uji *Chi-square* maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji alternatifnya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 19 for windows didapatkan nilai probabilitas $p = 0,001$, nilai p ini $< 0,05$, yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun.

Tingkat pengetahuan ibu dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, pengetahuan baik sebanyak 53 orang (53%), pengetahuan cukup 41 orang (41%), dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (6%). Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil penelitian didapatkan, pada 53 ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34% anak balitanya mengalami diare dan 66% anak balitanya tidak diare. Sebanyak 41 ibu dengan pengetahuan yang cukup, didapatkan sebanyak 71% anak mengalami diare dan 29% anak tidak diare. Sedangkan pada 6 ibu dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 83% anak diare dan 17% anak tidak diare.

Menurut Soegijanto (2002), faktor-faktor kejadian diare yaitu, faktor resiko internal yang terdiri dari umur balita, umur ibu, status gizi balita, jumlah anak dan ASI eksklusif. Faktor resiko eksternal terdiri dari pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, perilaku ibu, dan air bersih. Dalam Soebagyo (2008) disebutkan, faktor-faktor kejadian diare yaitu umur, infeksi simtomatik, musim, epidemi, dan pandemi.

Penelitian ini didukung oleh Irawati & Wahyuni (2011), pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut, dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencapai kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutuskan rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit.

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebelum diare terjadi pada balita, kita dapat mencegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat (Suraatmaja, 2010). Kesehatan anak terutama sangat dipengaruhi perilaku masyarakat disekitarnya. Bagaimana mereka mengelola lingkungan hidupnya, menjadi status kesehatan lingkungannya, yang sangat menentukan kesehatan bayi, terutama karena bayi melewati sebagian besar waktunya di dalam lingkungan tersebut (Soemirat, 2011).

Hasil dari *systematic review* yang dilakukan pada penelitian mengenai faktor-faktor kejadian diare, didapatkan dari 7 penelitian faktor pengetahuan ibu terhadap kejadian diare sebanyak 5 penelitian didapatkan hasil yang signifikan,

dan 2 penelitian didapatkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik merupakan salah satu faktor kejadian diare (Adisasmito, 2007).

Menurut Supono (2008), dalam penelitian hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu tentang diare diidentifikasi secara statistik bermakna. Hal ini juga diperkuat oleh Rosjidi (2009), hubungan antara persepsi tentang penyakit diare dengan perilaku perawatan diare menunjukkan nilai yang bermakna. Persepsi negative tentang penyakit diare beresiko berperilaku salah sebesar 3,5 kali lebih tinggi dibanding responden dengan persepsi positif.

Penelitian yang dilakukan Nasution (2012), dari hasil analisis bivariat antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Tanjung Morawa, diperoleh ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola makan terhadap kejadian diare pada balita. Hasil penelitian sudah baik, tetapi diare masih banyak terjadi, hal ini dikarenakan variabel pengetahuan yang diteliti belum menjadi satu kesatuan dalam pembentukan perilaku.

Penelitian Zulkifli (2003), hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang anak balitanya menderita diare lebih tinggi sebesar 38,9%, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik berpeluang anak balitanya menderita diare lebih rendah yaitu 14,9%. Penilaian yang dilakukan Haroun, H.N., *et al* (2010), tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 35%, dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 91%. Prevalensi diare sebelum penyuluhan adalah 53%, dan setelah penyuluhan menjadi 47%.

Dari pembahasan dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden di wilayah kerja puskesmas kecamatan karanganyar kabupaten karanganyar dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun dengan nilai $p = 0,001$ yaitu $< 0,05$.

Saran

1. Bagi petugas kesehatan sebaiknya memberikan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat, khususnya ibu untuk memberikan pengetahuan tentang diare, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu tindakan preventif.
2. Bagi ibu untuk selalu memperbaharui info mengenai kesehatan baik melalui petugas kesehatan, media cetak, maupun media elektronik.

3. Bagi ibu dan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan serta balita sehingga terhindar dari berbagai penyakit.
4. Diharapkan adanya suatu penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat mewakili populasi yang ada serta memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2007). Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita di Indonesia: *Systematic Review* Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. *Makara Kesehatan vol. 11, no. 1, juni: 1-10*.
- Arikunto, S., (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, W. P., Herniyatun, & Yudha, H. T., (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Lingkup Kerja Puskesmas Klirong 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, volume 7, no. 2, juni*.
- Badowski, N., Castro, C.M., Montgomery, M., Pickering, A.J., Mamuyaa, S., & Davis, J. (2011). Understanding Household Behaviour Risk Faktor for Diarrheal Disease in Dar Es Salam: A photovoice Community Assessment. *Hindiawi Publishing Corporation. Journal Environ Public Health.;2011:130467. Epub Sep 28*.
- Caruso, B., Stephenson, R., & Leon, J.S. (2010). Maternal Behavior and Experience, Care Access, and Agency as Determinants of Child Diarrhea in Bolivia. *Rev Panam Salud Publica 28 (6)*.
- Corwin, E. J. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Daldiyono. (2007). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid 1*. Jakarta: Penerbit FK UI.
- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Diunduh dari: http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KESEHATAN_INDONESIA_2010.pdf. Pada tanggal 17 april 2012.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2009). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2010). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2011). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar
- Dinkes Jateng. (2009). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009*. Diunduh dari: <http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov%20jateng%20.pdf>. Pada tanggal 17 april 2012.
- Emilia, O. (2008). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.
- Gul, R., & Amin, R. (2011). Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers Regarding Management of Diarrhea in Children of Early Age. *Journal of the Dow University of Health Karachi, Vol 5. (3): 129-131*.
- Gyimah, S. O., (2003). Interaction Effect of Maternal Education and Household Facilities on Childhood Diarrhea in Sub-Saharan Africa: The Case of Ghana. *Jurnal of Health and Population in Developing Countries 13 november*.
- Hadi. (2002). *Gastroenterologi*. Bandung: PT Alumni.
- Hanif, A., & Seyal, T. (2009). Knowledge, Attitude, and Practices of the Mothers and Doctors Regarding Feeding, Oral Rehydration Solution (ORS), and Use of Drugs in Children During Acute Diarrhea. *ANNALS VOL 15. No. 1 Jan – Mar*.
- Haroun, H.N., *et all* (2010). Assessment of the Effect of Health Education on Mothers in Al Maki Area, Gezira State, to Improve Homecare for Children Under Five with Diarrhea. *Journal of family and community medicine. Kingdom of Saudi Arabia*.
- Irawati, E., & Wahyuni. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Jurnal Gaster, Vol. 8, No. 2, Agustus (741-749)*.
- Ivone, Ivone, J., & Hidayat, M. (2009). Gambaran Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Insidensi Diare pada Balita di RSU Saraswati Cikampek

Periode Bulan Juli 2008. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 9 No. 1 Juli*: 54-58.

Kapti, R. E. (2010). *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Universitas Indonesia. Tesis

Kemendes, RI. (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, volume 2. Triwulan 2*. Diunduh dari: http://www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20Diare_Final%281%29.pdf pada tanggal 29 mei 2012.

Kundu, T.R., Prateepchaikul, L., & Sen-Ngam, K. (2010). Relationship Between Maternal Perceptions and Preventive Behaviors Regarding Acute Diarrhea of Children in Bangladesh. *The 2nd International Conference on Humanities and Social Sciences April 10th, Faculty of Liberal Arts, Prince of Songkla University*.

Lestari, D. B., Marsito, & Novyriana. (2010). Hubungan Frekuensi Kunjungan poliklinik Kesehatan Desa (PKD) Dengan Sikap Ibu Terhadap Pelayanan PKD di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan 2010. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 6, No. 3, Oktober*

Maryatun & Purwaningsih, W. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Stabelan Kota Surakarta 2004. *Jurnal Profesi Edisi 03/februari - agustus*

Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Nasution, E. (2012). *Pengaruh Perilaku Ibu Tentang Pola Makan Anak Balita Terhadap Kejadian Diare di Kecamatan Tanjung Morawa*. Universitas Sumatera Utara. Tesis.

Nguyen, T.V., Van, P.L., Huy, C.L., Gia, K.N., & Weintraub, A. (2006). Etiology and Epidemiology in Children in Hanoi Vietnam. *International Journal of Infection Disease 10*, 298-308.

Nursalam. (2008). *KONSEP DAN PENERAPAN METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN, Edisi 2 Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Kecamatan Karanganyar. (2012). *Laporan Bulanan Puskesmas Kecamatan Karanganyar*. Puskesmas Kecamatan Karanganyar
- Rosjidi, C. H., (2009). Persesi Ibu Tentang Penyakit Diare Dan Oralit Berhubungan Dengan Perilaku Dalam Perawatan Diare. *Jurnal Fenomena*, vol. 6, no. 1, januari
- Sagala, I.F.B., (2009). *Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Kota Pematangsiantar 2009*. Universitas Gadjah Mada. Tesis
- Shobron, S. (2008). *Studi Islam 3*. Surakarta: Penerbit Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soebagyo, B. (2008). *Diare Akut Pada Anak*. Surakarta: UNS Press.
- Soegijanto, S. 2002. *Ilmu Penyakit Anak*. Edisi I. Jakarta: Penerbit Medika
- Soemirat, J. (2011). *Kesehatan Lingkungan*. Yoyakarta: Gadjah Mada University Press
- Subagyo & Santoso. (2010). *Buku Ajar Gastroenterologi Hepatologi jilid 1*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Supono, J. (2008). Faktor Predileksi Persepsi Ibu Tentang Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* vol. 2, no. 4, februari
- Suraatmaja. (2010). *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto
- Taufiqurrahman, M.A., (2010). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbit dan Percetakkan UNS (UNS Press)
- Tirtawinata, T.C., (2006). *Makanan Dalam Prespektif Al-Quran dan Ilmu Gizi*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI
- Ulfani, D.H., Martianto, D., & Baliwati, Y.F. (2011). Faktor-faktor Sosial Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Kaitannya dengan Masalah Gizi

Underweight, Stunted, dan Wasted di Indonesia: Pendekatan Ekologi Gizi. *Journal of Nutrition and Food*, 6(1): 59–65.

Utari, T., Ghazali, P.L., & Mulyaningrum, U., (2009). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 53-61

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organization. (2004). *Water, Sanitation and Hygiene Links to Health*. Available from : http://www.who.int/water_sanitation_health/en/ [diakses pada 15 april 2012].

World Health Organization. (2009). *Diarhorreal Disease*. Available from : <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/> [diakses 15 april 2012].

Zulkifli. (2003). *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Untuk Menentukan Kebijakan Penanggulangan Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie Tahun 2003*. Universitas Sumatra Utara. Tesis